BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Deni Darmawan (2013:127) mengemukakan pengertian metode penelitian sebagai berikut :

> "Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti".

Sedangkan metode penelitian menurut Sugiyono (2014:2) pada dasarnya merupakan :

> "Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Tujuan dan kegunaan penelitian yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan".

Dari definisi metode penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2012:29), mendefinisikan metode deskriptif sebagai berikut :

> "Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri dalam Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa:

> "Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Menurut Sugiyono (2012:13) menjelaskan bahwa metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dari definisi-definisi yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data

tersebut diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Sedangkan metode penelitian verifikatif ini bermaksud untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan oleh para ahli dengan mempergunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 (Beban Pajak), X_2 *(Non Debt Tax Shield)* terhadap Y (Struktur Modal). Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:8) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengolah data numerikal dengan menggunakan analisis statistik untuk menguji sebuah teori maupun menunjukan hubungan antar variabel. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan *multiple regression* (regresi berganda).

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Beban Pajak dan *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal", mempunyai objek penelitian yang berdasarkan atas variabel. Maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah Beban Pajak, *Non Debt Tax Shield*, dan Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri

Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bisa didapat melalui laporan keuangan laba rugi dan neraca perusahaan.

Unit analisis dan unit obeservasi menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan tempat penelitian dan bagian penelitian pada unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan untuk unit observasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel menurut Umi Narimawati (2010:31) menyatakan bahwa:

> "Proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2013:164) menjelaskan bahwa :

> "Kategori, indikator dan sub-variabel adalah pedoman bagi perumusan hipotesis minor, menyusun instrumen, mengumpulkan data dan kelanjutan langkah penelitian lain. Tujuan dari kategorisasi variabel tersebut yaitu supaya peneliti bisa lebih memahami semua variabel yang akan diteliti".

Oleh karena itu, variabel penelitian ini harus dipahami lebih jelas supaya peneliti bisa menguraikan pemecahan masalah dan hipotesisnya dengan baik. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen (X_1 dan X_2)

sebagai variabel bebas dan variabel dependen (Y) sebagai variabel terikat. Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas/*Independent Variable* (X)

Pengertian dari variabel bebas menurut Sugiyono (2014:39) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Beban Pajak (X_1) dan *Non Debt Tax Shield* (X_2).

2. Variabel Terikat/*Dependent Variable* (Y)

Definisi Variabel Terikat menurut Deni Darmawan (2013:109) adalah sebagai berikut :

> "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".

Adapun variabel terikat atau variabel dependen pada penelitian ini adalah Struktur Modal (Y).

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Beban Pajak dan *Non Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Beban Pajak (X_1)	Komposisi nilai Beban Pajak dapat di hitung dengan melakukan perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak. Semakin besar hutang yang digunakan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan, karena bunga hutang yang dibayarkan dapat mengurangi pajak yang dibayar oleh perusahaan. (Heru Sutojo, 2005:443)	Beban Pajak (Tax) = $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Heru Sutojo, 2005:443)	Rasio
Non Debt Tax Shield (X_2)	*Non debt tax shield* dihitung dari rasio depresiasi selama tahun berjalan dengan total aktiva (Djumahir, 2005:307).	NDTS = $\frac{\text{Jumlah Depresiasi}}{\text{Total Aset}}$ (Djumahir, 2005:307)	Rasio
Struktur Modal (Y)	Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang *(long-term liabilities)* dan modal sendiri *(sharedholders equity)* yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan Irfan Fahmi (2014:184)	*Debt To Equity Ratio* = $\frac{\textit{Total Liabilities}}{\textit{Stockholders Equity}}$ Irfan Fahmi, 2014:187	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2012:137) sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang didefinisikan sebagai berikut:

> "Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari pihak lain atau lewat dokumen".

Berdasarkan definisi di atas, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena peneliti tidak mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan tetapi data yang dibutuhkan bersumber dari pihak kedua.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber pemberi informasi adalah Kantor Bursa Efek Indonesia yaitu dengan memberikan data mengenai laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir terhitung dari tahun 2010-2014.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Deni Darmawan (2013:159) mengemukakan definisi teknik pengumpulan data sebagai berikut :

> "Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya".

Sehingga teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara :

1. Penelitian Langsung (*Field Research*)

   Studi lapangan adalah melakukan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian. Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian yang meliputi :

   a. Observasi Langsung, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung ke dalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian.

b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tatap muka langsung untuk mendapatkan informasi yang terkait kepada pegawai Kantor Bursa Efek Indonesia.

c. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa data.

2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data dari berbagai bahan pustaka (*Referensi*) yang relevan dan mempelajari yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti, dalam melakukan studi kepustakaan ini penulis berusaha mengumpulkan data sebagai berikut :

a. Mempelajari konsep dan teori dari berbagai sumber yang berhubungan dan mendukung pada masalah yang sedang diteliti.

b. Mempelajari materi kuliah dan bahan tertulis lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi (*filling*) dan studi kepustakaan (*Library Research*) dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian dan membaca data-data laporan keuangan instansi terkait yang sudah dipublikasikan.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

Teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) pengertian populasi adalah :

"Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakterisitik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya".

Sedangkan pengertian populasi menurut Deni Darmawan (2013:137) sebagai berikut :

"Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas".

Berdasarkan uraian di atas maka populasi yang digunakan peneliti adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 37 perusahaan dengan laporan keuangan tahunan dipublikasikan selama 5 periode yaitu dari tahun 2010-2014.

Adapun daftar perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Dijadikan Populasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta, Tbk
3	CEKA	PT Cahaya Kalbar, Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta, Tbk

5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk
8	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk
9	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk
11	SKBM	PT Sekar Bumi, Tbk
12	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk
13	STTP	PT Siantar Top, Tbk
14	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk
15	GGRM	PT Gudang Garam, Tbk
16	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk
17	RMBA	PT Bentoel Interntional Investama, Tbk
18	WIIM	PT Wismilak Innti Makmur, Tbk
19	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria, Tbk
20	INAF	PT Indofarma (Persero), Tbk
21	KAEF	PT Kimia Farma (Persero), Tbk
22	KLBF	PT Kalbe Farma, Tbk
23	MERK	PT Merck Indonesia, Tbk
24	PYFA	PT Pyridam Farma, Tbk
25	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma, Tbk
26	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk
27	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk
28	TSPC	PT Tempo Scan Pasific, Tbk
29	ADES	PT Akasha Wira Internasional, Tbk
30	KINO	PT Kino Indonesia, Tbk
31	MBTO	PT Martini Berto, Tbk
32	MRAT	PT Mustika Ratu, Tbk
33	TCID	PT Mandom Indonesia, Tbk
34	UNVR	PT Unilever Indonesia, Tbk
35	CINT	PT Chitose International, Tbk
36	KICI	PT Kedaung Indah Can, Tbk
37	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry, Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2016

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 81), menyatakan bahwa pengertian sampel dapat dikatakan sebagai berikut:

> "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi".

Sedangkan Deni Darmawan (2013:138) mengemukakan definisi sampel sebagai berikut :

> "Sampel adalah sebagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi".

Perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representatif artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling.* Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2012:85) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang diteliti oleh peneliti yaitu Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 5 tahun dengan periode tahun 2010-2014 dengan kriteria pengambilan sampel menurut Nurita (2012) sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang diteliti terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten dari tahun 2010-2014.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk mata uang rupiah secara konsisten.

3. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian.

4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.

Tabel 3.3
Kriteria Penentuan Pengambilan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria Penentuan Sampel				Sampel
			1	2	3	4	
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	×	√	×	√	×
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta, Tbk	×	√	×	×	×
3	CEKA	PT Cahaya Kalbar, Tbk	√	√	√	√	√
4	DLTA	PT Delta Djakarta, Tbk	√	√	√	√	√
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	√	√	×	√	×
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	√	√	×	√	×
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk	√	√	×	√	×
8	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk	√	√	√	√	√
9	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk	√	√	×	√	×
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk	√	√	×	√	×
11	SKBM	PT Sekar Bumi, Tbk	×	√	×	×	×
12	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk	√	√	√	√	√
13	STTP	PT Siantar Top, Tbk	√	√	√	√	√
14	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	√	√	√	√	√
15	GGRM	PT Gudang Garam, Tbk	√	√	×	√	×
16	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk	√	√	×	√	×
17	RMBA	PT Bentoel Interntional Investama, Tbk	√	√	√	×	×
18	WIIM	PT Wismilak Innti Makmur, Tbk	×	×	×	×	×
19	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria, Tbk	√	√	×	√	×
20	INAF	PT Indofarma (Persero), Tbk	√	√	×	√	×
21	KAEF	PT Kimia Farma (Persero), Tbk	√	√	×	×	×
22	KLBF	PT Kalbe Farma, Tbk	√	√	×	√	×
23	MERK	PT Merck Indonesia, Tbk	√	√	√	√	√
24	PYFA	PT Pyridam Farma, Tbk	√	√	√	√	√
25	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma, Tbk	√	√	√	×	×
26	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	√	√	×	×	×
27	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk	√	√	×	×	×
28	TSPC	PT Tempo Scan Pasific, Tbk	√	√	√	√	√
29	ADES	PT Akasha Wira Internasional, Tbk	√	√	√	√	√
30	KINO	PT Kino Indonesia, Tbk	√	√	×	×	×
31	MBTO	PT Martini Berto, Tbk	√	√	√	√	√

32	MRAT	PT Mustika Ratu, Tbk	√	√	×	√	×
33	TCID	PT Mandom Indonesia, Tbk	√	√	√	√	√
34	UNVR	PT Unilever Indonesia, Tbk	√	√	×	√	×
35	CINT	PT Chitose International, Tbk	√	√	×	×	×
36	KICI	PT Kedaung Indah Can, Tbk	√	√	√	√	√
37	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry, Tbk	√	√	√	×	×

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2016

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan yang dijadikan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT Cahaya Kalbar, Tbk
2	DLTA	PT Delta Djakarta, Tbk
3	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk
4	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk
5	STTP	PT Siantar Top, Tbk
6	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk
7	MERK	PT Merck Indonesia, Tbk
8	PYFA	PT Pyridam Farma, Tbk
9	TSPC	PT Tempo Scan Pasific, Tbk
10	ADES	PT Akasha Wira Internasional, Tbk
11	MBTO	PT Martini Berto, Tbk
12	TCID	PT Mandom Indonesia, Tbk
13	KICI	PT Kedaung Indah Can, Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2016

Menurut Sugiyono (2007) dalam kajian Martono (2014:83) menjelaskan mengenai jumlah sampel yang dianjurkan dalam sebuah penelitian adalah berkisar antara 30 sampai 500 sampel atau minimal 30 sampel.

Maka dari tabel di atas, perusahaan yang masuk ke dalam kriteria penelitian ini adalah 13 perusahaan dengan periode laporan keuangan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2010-2014. Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 (13x5) sampel laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan perusahaan.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 13 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Pengambilan data diperoleh melalui website *Indonesian Stock Exchange* (IDX) yaitu www.idx.co.id yang beralamat di Jl. PH.H Mustofa No.33 Bandung.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2016 sampai dengan Agustus 2016.

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2016							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	**Pra Survei :**								
	a. Persiapan Judul	■							
	b. Persiapan teori	■							
	c. Pengajuan Judul	■							
	d. Mencari Perusahaan		■						
2	**Usulan Penelitian:**								
	a. Penulisan UP			■	■				
	b. Bimbingan UP			■	■				
	c. Sidang UP				■				
	d. Revisi UP				■				
3	**Pengumpulan Data**					■	■		
4	**Pengolahan Data**					■	■		
5	**Penyusunan Skripsi:**								
	a. Bimbingan Skripsi					■	■		
	b. Sidang Skripsi							■	■
	c. Revisi Skripsi							■	■
	b. Pengumpulan draf skripsi							■	■

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji korelasi, dan uji koefisien determinasi.

3.5.2 Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2012:9), analisis kuantitatif adalah :

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada data laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang

terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014. Dari hasil analisis tersebut akan didapat hasil analisis Beban Pajak dan *Non Debt Tax Shield* pengaruhnya terhadap Struktur Modal. Selain itu, metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Beban Pajak dan *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2010-2014 dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

3.5.3.1 Uji Normalitas

Dalam kajian Ghozali (2011:58) menjelaskan bahwa :

> "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal".

Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik dianggap

tidak valid. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mengetahui normalitas residual adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Menurut Husein Umar (2011:181) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Menurut Iyan Andiana (2009:9), untuk mendapatkan nilai yang berdistribusi normal secara statistik maka harus dilakukan penghapusan data *outlier* sehingga data terletak antara -1.96 dan 1.96 pada taraf signifikan 5%.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:62) mengemukakan bahwa :

"Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas".

Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Deteksi ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF *(Variable Inflation Factor)* dan *tolerance.* Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10, dan tolerance > 0,1 (10%). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:65) mengemukakan bahwa :

"Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain".

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Yprediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-standardized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) menjelaskan bahwa :

> "Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan".

Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilain statistik Durbin-Watson. Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

1) Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
2) Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
3) Tidak ada kesimpulan jika dL ≤ D-W ≤dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4-dL.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi, dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.6
Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	*No Decision*	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	*No Decision*	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Imam Gozali (2011:96)

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2012:192) mendefinisikan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

> "Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)."

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan Beban Pajak dan *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal. Menurut Sugiyono (2012:192) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2012:192)

Dimana :
Y = Struktur Modal
X_1 = Beban Pajak
X_2 = *Non Debt Tax Shield*
α = Konstanta Intersep

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Beban Pajak
β_2 = Koefisien Regresi Variabel *Non Debt Tax Shield*
ε = Tingkat Kesalahan (*error term*)

Arti koefisien β menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara Struktur Modal (Y) dengan Beban Pajak (X_1) dan Struktur Modal (Y) dengan *Non Debt Tax Shield* (X_2).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y = na + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 y = a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1 X_2 + b_2\Sigma X_2^2$$

(Sumber: Sugiyono, 2012:279)

3.5.5 Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala interval atau rasio (parametrik) yang dalam SPSS disebut *scale*, yang dalam hal ini pengaruh Beban Pajak dan *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal.

Menurut Umi Narimawati (2010:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable X dan Y, dapat menggunakan pendekatan korelasi Pearson dengan rumus dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\,(\Sigma\, Xi\, Yi) - (\Sigma\, Xi)(\Sigma\, Yi)}{\sqrt{\{n\,(\Sigma\, Xi^2) - (\Sigma\, Xi)^2\}\{n\,(\Sigma\, Yi^2) - (\Sigma\, Yi)^2\}}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:49)

Keterangan :
r = Koefisien Korelasi
n = Jumlah data
X = Variabel Bebas (Independen)
Y= Variabel Terikat (Dependen)

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.7
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2012:184)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut :

(a) Menghitung koefisien korelasi antara Beban Pajak (X_1) terhadap Struktur Modal (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

(b) Menghitung koefisien korelasi antara *Non Debt Tax Shield* (X_2) terhadap Struktur Modal (Y), menggunakan rumus :

$$rx_2y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana:

a. Apabila R = 1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna.

b. Apabila R = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak.

3.5.6 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 - 100\%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2007:81)

Keterangan:
Kd = Koefisien Determinasi
r^2 = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Beban Pajak dan *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan Beban Pajak dan *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal).

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat

signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

3.6.2 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$: Beban Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Sturktur Modal

$H_1 : \beta \neq 0$: Beban Pajak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

$H_0 : \beta = 0$: *Non Debt Tax Shield* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

$H_1 : \beta \neq 0$: *Non Debt Tax Shield* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

(b) Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan:
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

3.6.3 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:
   (a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
   (b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.

(c) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan thitung.

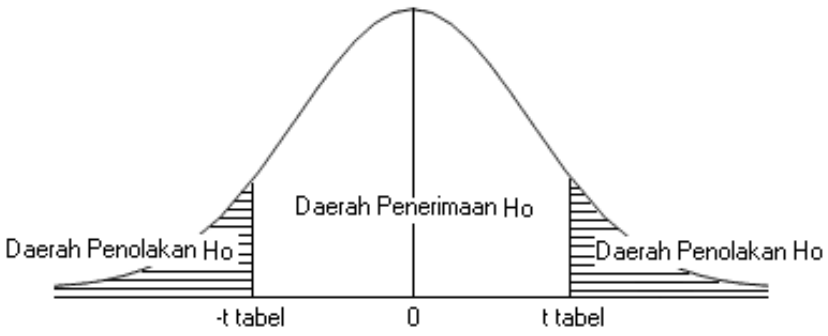
(d) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan dk = (n – k – 1) atau 24 – 2 – 1 = 21.

2. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:

(a) Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

(b) Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

(c) Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} < 0,05$.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H_0, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya Beban Pajak dan *Non Debt Tax Shield* berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Struktur Modal. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak

(diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.